

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan memiliki peran penting dalam kehidupan manusia sebagai proses sistematis untuk membentuk generasi penerus bangsa yang unggul. Melalui penciptaan lingkungan belajar yang kondusif, pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik secara optimal. Lebih dari sekadar transfer pengetahuan, pendidikan juga berfungsi membangun kemampuan berpikir kritis, yang merupakan keterampilan esensial dalam menghadapi tantangan di era modern. Dengan demikian, pendidikan menjadi fondasi penting dalam mempersiapkan individu untuk berkontribusi positif terhadap kemajuan bangsa. Menurut (Saptono, 2017) "Pendidikan adalah sesuatu kebutuhan yang harus dipenuhi oleh setiap individu." Pendidikan merupakan aspek integral yang melekat pada setiap sendi kehidupan manusia. Dalam berbagai situasi dan kondisi, dampak pendidikan senantiasa hadir dan memengaruhi aktivitas keseharian kita. Proses pembelajaran dan pengembangan diri berlangsung secara terus-menerus, baik disadari maupun tidak, melalui interaksi dengan lingkungan, pengalaman hidup, serta memperoleh informasi baru. Dengan demikian, pendidikan bukan hanya terbatas pada setting formal, melainkan menjadi bagian tak terpisahkan dari eksistensi manusia, membentuk cara berpikir, bertindak, dan merespons berbagai tantangan hidup. Pengaruh pendidikan yang meresap dalam setiap aspek kehidupan ini menegaskan perannya yang fundamental dalam membentuk kualitas hidup dan kemajuan masyarakat secara keseluruhan.

Sistem pendidikan terbagi menjadi tiga kategori utama, masing-masing dengan karakteristik dan peran yang berbeda dalam pembentukan individu. Pertama, pendidikan formal mencakup jenjang pendidikan terstruktur dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, dengan kurikulum dan sistem evaluasi yang terstandarisasi. Kedua, pendidikan informal berlangsung dalam lingkup keluarga dan masyarakat, bersifat spontan dan tidak terorganisir secara formal, namun memiliki pengaruh signifikan dalam pembentukan nilai dan keterampilan hidup. Ketiga, pendidikan non-formal menawarkan program pembelajaran terorganisir di luar sistem pendidikan formal, memberikan fleksibilitas dan fokus pada keterampilan spesifik atau pengembangan minat tertentu. Ketiga jenis

pendidikan ini saling melengkapi, membentuk ekosistem pembelajaran yang komprehensif untuk pengembangan individu sepanjang hayat.

Pendidikan telah diakui secara universal sebagai elemen fundamental dalam pembangunan setiap bangsa. Kualitas sistem pendidikan suatu negara menjadi barometer penting yang mencerminkan tingkat kemajuan dan daya saing bangsa tersebut di kancah global. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa taraf perkembangan suatu negara berkorelasi erat dengan standar pendidikan yang diterapkan dan dihasilkannya. Negara-negara dengan sistem pendidikan yang unggul cenderung lebih maju dalam berbagai aspek kehidupan, sementara kualitas pendidikan yang rendah dapat menjadi faktor penghambat signifikan bagi kemajuan suatu bangsa, berpotensi menyebabkan ketertinggalan dalam persaingan global. Oleh karena itu, investasi dan fokus pada peningkatan mutu pendidikan menjadi prioritas strategis bagi setiap negara yang berambisi untuk maju dan bersaing di era modern ini.

Setiap tindakan manusia, termasuk dalam pendidikan, memiliki dampak positif dan negatif. Dampak positif adalah yang diharapkan, sementara dampak negatif dapat menimbulkan masalah. Dalam pendidikan, implementasi yang tidak efektif dapat menghasilkan konsekuensi negatif, menghambat proses belajar-mengajar. Hal ini sering terjadi dalam pendidikan formal di Indonesia, di mana berbagai permasalahan muncul setiap tahun. Misalnya, ketidaksesuaian kurikulum, keterbatasan sarana, atau kualitas pengajar yang belum merata. Situasi ini mencerminkan tantangan besar dalam sistem pendidikan Indonesia, memerlukan pendekatan komprehensif dan kolaboratif untuk mengatasinya, demi meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Indonesia menunjukkan komitmen kuat terhadap pendidikan, dengan pemerintah melakukan berbagai upaya peningkatan. Namun, sistem pendidikan masih menghadapi beragam tantangan, terutama masalah mikro seperti persoalan kurikulum. Masalah-masalah ini, termasuk ketidaksesuaian kurikulum, keterbatasan infrastruktur, dan kesenjangan kualitas pengajar, menjadi penyebab utama rendahnya mutu pendidikan di Indonesia. Situasi ini memerlukan pendekatan komprehensif dan inovatif untuk mengatasi permasalahan dan meningkatkan kualitas pendidikan secara menyeluruh.

Menurut (Ulinniam et al., 2021) Di Indonesia pengimplementasian kurikulum telah mengalami berbagai perubahan dan penyempurnaan yaitu tahun 1947, tahun 1964, tahun 1968, tahun 1973, tahun 1975, tahun 1984, tahun 1994, tahun 1997 (revisi kurikulum 1994), tahun 2004 (Kurikulum Berbasis Kompetensi), dan kurikulum 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan

pendidikan), dan pada tahun 2013 pemerintah melalui kementerian pendidikan nasional mengganti kembali menjadi kurikulum 2013 (Kurtilas) dan pada tahun 2018 terjadi revisi menjadi Kurtilas Revisi.

Kurikulum Merdeka, diperkenalkan pada tahun 2022, merupakan inovasi dalam sistem pendidikan Indonesia. Kurikulum ini menawarkan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dan fleksibel, memberikan peserta didik lebih banyak waktu untuk mendalami konsep dan memperkuat kompetensi. Tujuannya adalah mengoptimalkan pengembangan bakat dan kemampuan peserta didik, mendorong mereka menghasilkan karya inovatif yang dapat berkontribusi pada kemajuan negara. Kurikulum ini menyeimbangkan penguasaan pengetahuan, pengembangan keterampilan, dan pembentukan karakter untuk memenuhi tuntutan era global dan kebutuhan pembangunan nasional.

Guru Mata Pelajaran dalam kurikulum merdeka peran-nya sangat diperlukan untuk membimbing serta mengarahkan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang direncanakan karena guru adalah pemimpin peserta didik dalam proses pembelajaran. Maka peran guru untuk merancang pembelajaran dengan strategi pelaksanaan yang tepat agar peserta didik dapat mencapai keterampilan atau kemampuan literasi baru yaitu literasi data, literasi teknologi, dan literasi manusia.

Dalam Kurikulum Merdeka, guru BK berperan unik dalam mengembangkan bakat dan kreativitas peserta didik. Memiliki kebebasan berimprovisasi, namun tetap berkolaborasi dengan pihak lain di sekolah. Tugas utama guru BK adalah memahami potensi setiap peserta didik melalui studi cumulative record sejak dini. Hal ini memungkinkan mengarahkan peserta didik sesuai bakat, minat, dan kepribadian, memudahkan pencocokan dengan jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi. Pendekatan ini bertujuan menyelaraskan pengembangan diri peserta didik dengan perencanaan karir masa depan.

Oleh karena itu guru bimbingan konseling memiliki peran penting dalam membantu peserta didik menggali bakat, minat, dan potensinya. Pilihan mata pelajaran sangat menentukan dalam menetapkan cita-cita yang relevan dengan jurusan yang akan diambil di perguruan tinggi. Hal ini penting karena beberapa alasan. Pertama, kurikulum mengamanatkan bahwa bakat, minat, dan kepribadian adalah modal dasar peserta didik untuk berkembang di sekolah. Kedua, guru bimbingan konseling berperan sebagai pengganti orang tua yang menginginkan anaknya tumbuh dan berkembang sesuai dengan potensi yang dimilikinya. Ketiga, guru bimbingan konseling bertanggung jawab untuk

kesuksesan masa depan peserta didik, di mana bakat, intelegensi, minat, dan kepribadian sangat diperlukan.

Namun untuk menjalankan peran tersebut tentu tidak mudah dan selalu ada hambatan atau tantangan, seperti manajemen pelatihan, kurangnya tata kelola, kekurangan sumber daya, batasan kebijakan, resistensi kelembagaan, serta sarana dan prasarana yang tidak memadai. Dampak dari kendala-kendala tersebut terhadap implementasi Kurikulum Merdeka sangat signifikan. Kurangnya pelatihan dan sumber daya dapat menghambat kemampuan guru untuk mengadopsi pendekatan baru dan menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan peserta didik. Selain itu, kendala kebijakan dan resistensi kelembagaan dapat mengurangi fleksibilitas guru dalam menerapkan Kurikulum Merdeka.

Pada saat prasurvei yang dilakukan pada tanggal 7 maret 2024 kemarin di SMK Negeri 2 Metro, dapat diketahui bahwa para guru BK di SMK Negeri 2 Metro sudah menerapkan mengimplementasikan layanan BK di kurikulum merdeka, namun ada kendala yang dihadapi yaitu jam pelajaran yang sangat terbatas sehingga layanan yang diberikan menjadi kurang maksimal, sehingga mengakibatkan proses pembelajaran menjadi kurang maksimal. Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Strategi Implementasi Layanan BK pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro”**

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Kelompok pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
2. Bagaimana Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Individu pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
3. Bagaimana Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Kolaborasi pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
4. Bagaimana Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Lintas Kelas pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Untuk mengetahui Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Kelompok pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
2. Untuk mengetahui Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Individu pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
3. Untuk mengetahui Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Kolaborasi pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro
4. Untuk mengetahui Strategi Guru BK Mengimplementasikan Layanan BK Lintas Kelas pada Kurikulum Merdeka di SMK Negeri 2 Metro

### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Dapat dijadikan sebagai bahan rujukan bagi peneliti selanjutnya pada kajian yang sama tetapi pada ruang lingkup yang lebih luas dan mendalam.

2. Manfaat Praktis

- a. Manfaat bagi para pembaca adalah menambah wawasan terkait penelitian ini
- b. Bagi mahasiswa dapat dijadikan acuan untuk penelitian yang lebih dalam

### **E. Lokasi Penelitian**

Dalam penelitian ini lokasi yang akan menjadi tempat melaksanakan penelitian di SMK Negeri 2 Metro.